

JURNAL EKONOMI DAN MANAJEMEN

Journal of Economics and Management

ISSN 1411-5794

Volume 17, nomor 2

Juni 2016

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AMIL ZAKAT
YAYASAN YATIM MANDIRI (MELALUI PENDEKATAN ALLEN MEYER)**
Anita Roosmawarni

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP
KOMITMEN ORGANISASI PADA KARYAWAN PT. MANDIRI TUNAS FINANCE**
Rina Marelasari

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik)**
Elly Lestari

**PENERAPAN PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PENYERANG
MANAJEMEN DAERAH (Tinjauan Terhadap Pengaruh Penggunaan
Government Untuk Mencapai Good Enveromental Governance
di kabupaten Gorontalo)**
Franky Djafar

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS
KERJA KARYAWAN PADA PT. NENGGAPRATAMA MOBILINDO GORONTALO**
Irwan Yantu

**MEMAHAMI WANITA DALAM PENGARUH DESAIN TOKO UNTUK NIAT
MEMBELI ULANG MELALUI PSICHYC COST**
Rosa Riantiana

**PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN, LEVERAGE, SIKLUS OPERASI
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2012 SAMPAI DENGAN 2016**
Yekie Senja Oktora

JEM	Vol. 17	No.2	Hlm. 100 - 177	Malang Juni 2016	ISSN 1411-5794
-----	---------	------	----------------	---------------------	-------------------

JURNAL EKONOMI MANAJEMEN

(Journal of Economics and Management)

Terhitung sejak tahun 2005, Jurnal Ekonomi dan Manajemen terbit tiga kali dalam setahun (Februari, Juni, Oktober) dengan ISSN 1411 - 5794, berisikan hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, resensi buku dan tulisan praktis dalam bidang ekonomi dan manajemen.

Ketua Penyunting
Ernani Hadiati

Ketua Bidang Publikasi Ilmiah
Devi Rahmayanti

Anggota Penyunting
Moh. Saleh
Djuni Farhan
Umi Muawanah
Jose Rizal Joesoef
Sugeng Mulyono

Alamat Tim Penyunting
Program Pasca Sarjana Universitas Gajayana Malang
Jl. Mertojoyo Blok L, Malang 65144, Jawa Timur Indonesia
Phone : +62 341 562411
e-mail : unigamalang.jem@gmail.com

DAFTAR ISI

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AMIL ZAKAT YAYASAN YATIM MANDIRI (MELALUI PENDEKATAN ALEN MEYER) Anita Roosmawarni	100 - 111
PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PADA KARYAWAN PT. MANDIRI TUNAS FINANCE Rina Maretasari	112 - 123
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik) Elly Lestari	124 - 133
PENERAPAN PERENCANAAN PARTISIPATIF DALAM PEMBANGUNAN MANAJEMEN DAERAH (Tinjauan Terhadap Pengembangan Green Government Untuk Mencapai Good Environmental Governance di kabupaten Gorontalo) Franky Djafar	134 - 147
PENGARUH PEMBERIAN KOMPENSASI TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. NENGGAPRATAMA MOBILINDO GORONTALO Irwani Yantu	148 - 161
MEMAHAMI WANITA DALAM PENGARUH DESAIN TOKO UNTUK NIAT MEMBELI ULANG MELALUI PSICHYC COST Rosa Riantiana	162 - 169
PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN, LEVERAGE, SIKLUS OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN LQ 45 PERIODE 2012 SAMPAI DENGAN 2015 Yekie Senja Oktora	170 - 177

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik)

Elly Lestari

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang,
lestariellz@yahoo.co.id

Abstract

The financial statements of a company is needed because the financial statements are expected to provide information to assess the development of the company. The purpose of this study was to analyze financial performance of the companies listed on the Indonesia Stock Exchange (Case Study on Cosmetic Industry Sector Manufacturing Company) in terms of financial ratio analysis. The research method used by the writer is descriptive research by analyzing financial statements using quantitative data and data analysis techniques used by researchers is the financial ratio is the liquidity ratio, solvency ratio and profitability ratio. Based on the liquidity ratio indicates that the company's current assets are very good so the company can meet the short-term debt in a timely manner, so that the state of the company are categorized in a liquid state. Of the solvency ratio shows that the company's assets is sufficient to secure the loan granted by creditors so that the state of the company is said to be in a state of solvability. The calculation of the profitability ratio showed poor state of the company. This is due to the intense competition with the emergence of new cosmetic products in the market. It should be held redesign in order to increase sales activities by maximizing the marketing and/or increase the value of the product produced so as to attract more consumers. Companies should maintain management costs in order to remain careful and efficient, thus the company's ability to improve profitability in the future will be better.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan baik secara sederhana maupun yang sudah akuntabel merupakan penerapan yang baik untuk mengetahui produktivitas keuangan yang telah terjadi di suatu perusahaan ataupun sebagainya. Pentingnya analisis laporan keuangan ini sangatlah berguna bukan hanya sebagai laporan keuangan biasa tetapi juga sebagai tolak ukur untuk mengetahui perkembangan suatu usaha yang dijalankan apakah usaha tersebut sudah maksimal atau belum mempunyai produktivitas yang layak untuk dikembangkan kedepannya. Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian *accounting* dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah diperlukan, diharapkan laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang arus masuk maupun arus keluar keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan perangkat khusus yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, kinerja aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan (Riswan dan Kesuma, 2014:93). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia yang dikutip Riswan dan Kesuma (2014:93), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Untuk menganalisis laporan keuangan salah satunya dengan analisis rasio. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan

alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simtomp (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Namun demikian fungsi rasio seringkali disalahartikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesar-besarkan. Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya. Untuk dapat menilai efektivitas ketiga keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dari uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Bagaimana Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik) ditinjau dari Laporan Keuangan?"

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik) ditinjau dari Laporan Keuangan

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Henry (2016:3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan pada aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai laporan yang berasal dari hasil aktivitas akuntansi yang digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan dan menunjukkan kinerja serta kondisi keuangan perusahaan bagi pihak pengguna internal maupun eksternal (Kasmir, 2012:7). Menurut Sutrisno (2008:9) yang dikutip Risma dan Keusuma dalam Jurnal Akuntansi & Keuangan, "Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Tujuan laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investor dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumberdaya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan, menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan, menilai kemampuan perusahaan, menilai kemampuan dalam melunasi kewajiban serta kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan tujuan memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan data untuk kepentingan ekspansi perusahaan, memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian serta menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan asset dan kewajiban.
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Menurut Fahmi (2012:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah untuk dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan (Hanafi dan Halim, 2016:5). Prastowo yang dikutip oleh Tambuwun dan Sondakh (2015:865) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Pengertian analisis laporan keuangan dapat disimpulkan sebagai suatu proses pemilahan laporan keuangan ke dalam komponen-komponennya. Menurut Henry (2016:113) analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambilan keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan. analisis laporan keuangan juga dapat berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.

Analisis Rasio

Secara umum, ada tiga keputusan penting yang harus senantiasa diambil oleh setiap perusahaan. Ketiga keputusan adalah sebagai berikut (Prastowo dan Juliaty, 2005:79)

1. Keputusan investasi (*investing*), yaitu keputusan yang menyangkut tentang dana yang dimiliki perusahaan sebaiknya ditanamkan ke dalam aktiva bentuk apa.
2. Keputusan pendanaan atau pembiayaan (*financing*), yaitu keputusan yang menyangkut tentang sumber dana yang dibutuhkan untuk membiayai investasi.
3. Keputusan operasional (*operating*), yaitu keputusan mengenai produk apa yang akan dijual dan bagaimana cara menjualnya agar memperoleh laba.

Hasil dari ketiga keputusan penting tersebut dicerminkan pada laporan keuangan utama yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu neraca dan laporan laba rugi. Neraca sebagai laporan

keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, terdiri atas aktiva dan pasiva (terdiri atas utang dan modal). Aktiva mencerminkan hasil keputusan investasi, yang meliputi jenis, kegunaan dan besarnya (proporsi) investasi. Sedangkan pasiva mencerminkan hasil keputusan pendanaan yang meliputi pula jenis, kegunaan dan besarnya masing-masing sumber dana. Perhitungan laba rugi sebagai laporan keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, terdiri atas penghasilan, biaya dan laba. Dari perhitungan laba-rugi dapat dilihat seberapa efektifnya penggunaan aktiva untuk mendukung penjualan dan seberapa baiknya laba yang diperoleh dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan sebagai sumber dana untuk investasi atau ekspansi. Setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (yang merupakan hasil dari keputusan investasi), harus mampu mendukung usaha perusahaan dalam memperoleh penghasilan, melalui penjualan barang atau jasa setiap usaha perusahaan dalam memperoleh penghasilan harus diarahkan pada perolehan penghasilan yang menguntungkan (yang mengakibatkan laba). Laba yang diperoleh perusahaan ini pada akhirnya akan dapat digunakan untuk memberikan imbalan kepada para pemilik dana dan merupakan sumber pendanaan bagi usaha ekspansi perusahaan di masa datang.

Pengertian, Tujuan dan Klasifikasi Rasio

Suatu ratio mengungkapkan hubungan matematik antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya atau perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya. Rasio antara angka 20 dan 10 dapat dituliskan menjadi 2:1 atau 2. Meskipun rasio hanyalah merupakan hubungan matematik, akan tetapi penjabaran dapat menjadi lebih kompleks. Suatu rasio akan menjadi bermanfaat, bila rasio tersebut memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Misalnya rasio yang menggambarkan hubungan antara penjual dan biaya pemasaran bermanfaat, karena hubungan ini mempunyai makna lain seperti halnya rasio yang menunjukkan hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga. Rasio ini tidak bermanfaat karena hubungan tersebut tidak bermakna, artinya tidak ada hubungan antara harga pokok penjualan dan surat berharga. Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simtomp (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan. Jika diterjemahkan secara tepat, rasio juga dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan dan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila kita hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Namun demikian fungsi rasio seringkali disalahartikan dan akibatnya manfaatnya terlalu dibesar-besarkan.

Dalam hubungannya dengan keputusan yang diambil perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaannya. Untuk dapat menilai efektivitas ketiga keputusan tersebut, yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan, maka analisis laporan keuangan perlu diarahkan pada lima area analisis sebagai berikut:

1. likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. solvabilitas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
3. *return on investment*, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
4. pemanfaatan aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
5. kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif karena penelitian ini bersifat menganalisis laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan data dimana ruang lingkup dan waktu ditentukan oleh peneliti dan menjadi perhatian penelitian (Margono, 2004). Sedangkan menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan definisi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2013-2015.

Menurut Sugiyono (2010), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan definisi di atas, adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 perusahaan. Jadi sampel jenuh adalah sensus, dengan 6 perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik periode 2013-2015.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2013-2015

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik periode 2013-2015 yang diambil di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sektor industri kosmetik yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu Tbk, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk.

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas dihitung dengan cara:

$$\text{Rasio Hutang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Rasio Profitabilitas dihitung dengan cara:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan analisis rasio keuangan di atas, diinterpretasikan terhadap item-item yang terdapat dalam laporan keuangan kemudian hasilnya dihitung untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan

1. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Perbandingan Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2013 dan 2014

No.	Perusahaan	2013	2014	Hasil	Interpretasi
1.	PT Akasha Wira International Tbk	181%	152%	Turun	Tidak Baik
2.	PT Kino Indonesia Tbk	82%	81%	Turun	Tidak Baik
3.	PT Martina Berto Tbk	399,14%	395,87%	Turun	Tidak Baik
4.	PT Mustika Ratu Tbk	605,40%	361,30%	Turun	Tidak Baik
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	357,30%	179,80%	Turun	Tidak Baik
6.	PT Unilever Indonesia Tbk.	67,1%	71,50%	Naik	Baik

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 2. Perbandingan Rasio Likuiditas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2014 dan 2015

No.	Perusahaan	2014	2015	Hasil	Interpretasi
1.	PT Akasha Wira International Tbk	152%	139%	Turun	Tidak Baik
2.	PT Kino Indonesia Tbk	81%	162%	Naik	Baik
3.	PT Martina Berto Tbk	395,87%	313,5%	Turun	Tidak Baik
4.	PT Mustika Ratu Tbk	361,3%	370,3%	Naik	Baik
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	179,8%	499,1%	Naik	Baik
6.	PT Unilever Indonesia Tbk.	71,5%	65,4%	Turun	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2017

Ditinjau dari rasio likuiditas secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Meskipun pada tahun 2013-2014 terjadi penurunan rasio likuiditas, namun pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan rasio likuiditas yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar PT Mandom Indonesia Tbk memiliki rasio likuiditas yang cukup baik yaitu 499,1 % pada tahun 2015 dan rasio likuiditas terendah adalah PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 65,4% pada tahun 2015. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas ini menunjukkan bahwa keadaan perusahaan dalam kondisi baik atau liquid. Keadaan liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 3. Perbandingan Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2013 dan 2014

No.	Perusahaan	2013	2014	Hasil	Interpretasi
1.	PT Akasha Wira International Tbk	40%	42%	Naik	Tidak Baik
2.	PT Kino Indonesia Tbk	27%	35%	Naik	Tidak Baik
3.	PT Martina Berto Tbk	26,23%	28,91%	Naik	Tidak Baik
4.	PT Mustika Ratu Tbk	14,10%	24,2%	Naik	Tidak Baik
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	21,40%	32,8%	Naik	Tidak Baik
6.	PT Unilever Indonesia Tbk.	68%	66,8%	Turun	Baik

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 4. Perbandingan Rasio Solvabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2014 dan 2015

No.	Perusahaan	2014	2015	Hasil	Interpretasi
1.	PT Akasha Wira International Tbk	42%	50%	Naik	Tidak Baik
2.	PT Kino Indonesia Tbk	35%	25%	Turun	Baik
3.	PT Martina Berto Tbk	28,91%	33,08%	Naik	Tidak Baik
4.	PT Mustika Ratu Tbk	24,2%	24,2%	Tetap	Baik
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	32,8%	17,6%	Turun	Baik
6.	PT Unilever Indonesia Tbk.	66,8%	69,3%	Naik	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2017

Untuk rasio hutang atas aktiva, keadaan perusahaan dalam keadaan cukup baik. Meskipun pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan rasio solvabilitas, namun pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan rasio solvabilitas yang cukup berarti. Hal ini dapat dilihat pada nilai rasio hutang atas aktiva yang dialami oleh perusahaan yaitu berkisar pada 17,6% sampai 69,3% pada tahun 2015. Semakin rendah nilai rasio ini akan semakin baik kinerja perusahaan. Untuk nilai 17,6% terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan 69,3% terjadi pada PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015. Ini berarti pada tahun 2015 perusahaan sudah mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan berada pada posisi solvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi yang baik.

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 5. Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2013 dan 2014

No.	Perusahaan	2013	2014	Hasil	Interpretasi
1.	PT Akasha Wira International Tbk	13%	6%	Turun	Tidak Baik
2.	PT Kino Indonesia Tbk	3,86%	5,59%	Naik	Baik
3.	PT Martina Berto Tbk	2,64%	0,68%	Turun	Tidak Baik
4.	PT Mustika Ratu Tbk	(1,50)%	1,40%	Naik	Baik
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	10,20%	9,40%	Turun	Tidak Baik
6.	PT Unilever Indonesia Tbk.	44,5%	43,90%	Turun	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2017

Tabel 6. Perbandingan Rasio Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kosmetik Tahun 2014 dan 2015

No.	Perusahaan	2014	2015	Hasil	Interpretasi
1.	PT Akasha Wira International Tbk	6%	5%	Turun	Tidak Baik
2.	PT Kino Indonesia Tbk	5,59%	8,19%	Naik	Baik
3.	PT Martina Berto Tbk	0,68%	(2,17)%	Turun	Tidak baik
4.	PT Mustika Ratu Tbk	1,40%	0,20%	Turun	Tidak Baik
5.	PT Mandom Indonesia Tbk	9,40%	26,20%	Naik	Baik
6.	PT Unilever Indonesia Tbk.	43,90%	39,00%	Turun	Tidak Baik

Sumber : Data diolah, 2017

Semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik, dengan rasio profitabilitas tertinggi PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 39,00% dan terendah PT Mustika Ratu Tbk sebesar (2,17)% pada tahun 2015. Tahun 2013-2015 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa kurang berhasilnya perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun. Menurut penulis penurunan profitabilitas ini diakibatkan persaingan yang ketat dengan munculnya produk-produk kosmetik baru di pasaran. Maka sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara memaksimalkan pemasaran dan/atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik konsumen lebih banyak. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

PENUTUP

Dari hasil analisis keuangan yang penulis lakukan terhadap penilaian kinerja keuangan pada PT Akasha Wira International Tbk, PT Kino Indonesia Tbk, PT Martina Berto Tbk, PT Mustika Ratu, PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Unilever Indonesia Tbk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan karena hasil dari analisis akan dapat menghilangkan situasi ketidakpastian dalam informasi sehingga keputusan yang diambil lebih tepat, misalnya dalam hal keputusan investasi, efisiensi, operasi dan penentuan laba dimasa mendatang.
2. Rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar keenam perusahaan. Semakin tinggi atau besarnya nilai ratio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi liquid. Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek.
3. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan asset perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Solvable yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi baik.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dikatakan kurang baik. Untuk rasio profitabilitas, perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang dinilai kurang baik, dengan rasio profitabilitas tertinggi PT Unilever Indonesia Tbk sebesar 39,00% dan terendah PT Mustika Ratu Tbk sebesar (2,17)% pada tahun 2015. Tahun 2013-2015 sebagian besar perusahaan mengalami penurunan rasio profitabilitas. Penurunan ini menunjukkan bahwa kurang berhasilnya perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun. Menurut penulis penurunan profitabilitas ini diakibatkan persaingan yang ketat dengan munculnya produk-produk kosmetik baru di pasaran. Maka sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara memaksimalkan pemasaran dan/atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik konsumen lebih banyak. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, saran penelitian ini sebagai berikut :

1. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik (*liquid*). Hal ini harus tetap dipertahankan agar supaya keadaan perusahaan lancar dalam memenuhi kewajiban keuangan.

2. Solvabilitas perusahaan berada pada posisi baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan asset perusahaan mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. *Solvable* yaitu keadaan dimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya secara tepat waktu berada dalam posisi baik.
3. Profitabilitas perusahaan berada pada posisi kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keadaan ini harus ditingkatkan oleh perusahaan. Sebaiknya diadakan perencanaan ulang dalam kegiatan penjualan agar dapat meningkat dengan cara memaksimalkan pemasaran dan/atau meningkatkan nilai produk yang dihasilkan sehingga mampu menarik konsumen lebih banyak. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta : Rineka Cipta
- Chhaochharia, V & Grinstein, Y. (2007). *Corporate Governance and Firm Value: The Impact of the 2002 Governance Rules*. The Journal of Finance. Vol.62, Issue 4, pp: 1789-1825
- Dwi Cahyaningdyah dan Yustieana Dian Ressany, (2012). *Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3, No. 1, pp. 20-28
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2005). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ely Suhayati, (2014). *Kajian Kualitas Audit terhadap Kualitas Informasi dalam Laporan Keuangan*. Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol. 1 No. 2, pp. 118-125
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faisal, M. Zally Ridha. (2008). Analisis Ratio Keuangan Dalam Mendukung Kelayakan Pembiayaan. Skripsi. Yogyakarta: STAIN Surakarta - SEM Institute
- Hanafi, M.M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hennessy, C.A., Levy, A & Whited, T. M. (2007). *Testing Q theory with Financing Frictions*. Journal of Financial Economics. Vol. 83, Issue 3, pp: 691-717
- Henry, (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integated dan Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT Giasindo
- Kasmir, (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty
- Morrow, J.L., Sirmon, D. G., Hitt, M.A & Holcomb, T.R. (2007). *Creating Value in the Face of Declining Performance: Firm Strategies and Organizational Recovery*. Strategic Management Journal. Vol. 28, Issue 3, pp:271-283
- Nini, G., Smith, D.C & Sufi, A. (2009). *Creditor Control Rights and Firm Investment Policy*. Journal of Financial Economics. Vol. 92, Issue 3, pp:400-420
- Riswan dan Kesuma, Y.F, (2014). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No.1, Maret 2014
- Sudjaja dan Barlian, (2003). Manajemen Keuangan. Edisi ke-5. Jakarta : Literata Lintas Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Ekonisia
- Tambuwun,C.J, dan sondakh,J.J, (2015). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Ukuran Kesehatan Bank dengan Metode Camel Pada PT. Bank Sulut*. Jurnal EMBA. Vol 3, no. 2.

- Widhyasmoro, Ivan, (2012). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Profitabilitas, Likuiditas, Kesempatan Investasi dan Jenis Industri Terhadap Kebijakan Dividen*. Jurnal Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Kristen Satya Wacana. pp.1.
- Wild, J. John, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Jakarta: Salemba Empat

